BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif yaitu data yang didapatkan berupa angka – angka yang dapat menunjang pembahasan. Menurut Sugiyono (2018:51) menyatakan metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivis, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistic, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini bersifat deskriptif dan verifikatif. Sifat deskriptif menggambarkan variabel budaya kerja, disiplin kerja dan kinerja. Sedangkan verifikatif menguji kebenaran hipotesis yang telah dibuat pada bab sebelumnya. Komponen proses penelitian kuantitatif telah dijelaskan dalam buku panduan skripsi Universitas Buana Perjuangan, 2023 sebagai berikut.

Gambar 3.1

Kerangka Pemikiran

Sumber : Uus MD Fadli, 2019

Desain penelitian merupakan seluruh proses yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini mencakup proses-proses sebagai berikut:

1. Melakukan studi pendahuluan sesuai dengan tema/variabel yang diteliti yaitu budaya kerja, disiplin kerja dan kinerja karyawan.
2. Penyusunan latar belakang penelitian yang berpedoman pada landasanfenomena, empiris, teoritis, dan normatif.
3. Merumuskan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dan tujuantujuan.
4. Membaca konsep teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.
5. Membaca hasil penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai pembanding, melalui pencarian temuan dari jurnal ilmiah (internasional dan nasional), karya tulis ilmiah lainnya yang relevan.
6. Menyusun kerangka berfikir sesuai dengan teori dan temuan penelitian terdahulu yang relevan.
7. Menetapkan hipotesis penelitian.
8. Menetapkan metode/pendekatan penelitian yang cocok untuk digunakan, termasuk alat analisis yang digunakan.
9. Menyusun instrumen penelitian, termasuk melakukan uji validitas, reliabilitas dan normalitas
10. Melakukan pengumpulan data.
11. Pembuktian hipotesis dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah.
12. Kesimpulan dan saran disesuaikan dengan rumusan masalah.

Dengan menggunakan metode deskriptif diharapkan akan diperoleh data yang hasilnya akan diolah dan dianalisis serta akhirnya ditarik sebuah kesimpulan. Kesimpulan yang dibuat akan berlaku bagi seluruh populasi yang menjadi obyek penelitian.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

lokasi penelitian ini dilakukan pada kantor Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Karawang yang beralamat di Jalan by Pass Pangkal Perjuangan, Tanjungmekar, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41316.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan dilakukan pada bulan februari 2023 s/d juli 2023.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Februari 2023				Maret 2023				April 2023				Mei 2023				Juni 2023				Juli 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan data awal																								
2	Pengajuan Judul																								
3	Penulisan Proposal																								
4	Bimbingan Proposal																								
5	Seminar proposal																								
6	Bimbingan Proposal																								
7	Penulisan Skripsi																								
8	Bimbingan Skripsi																								
9	Sidang Skripsi																								

Sumber : Hasil olah penulis, 2023

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan suatu unsur definisi variabel-variabel penelitian yang didalamnya terdapat batasan dan arti yang spesifik sebagai alat ukur suatu variabel, dimana variabel tersebut memiliki masing-masing indikator (Sugiyono, 2019). Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini, yaitu:

3.3.1 Budaya Kerja

Budaya kerja Menurut Hardimon,dkk (2017:4) Budaya kerja adalah salah satu komponen kualitas manusia yang sangat melekat dengan identitas bangsa dan menjadi tolak ukur dasar dalam pembangunan. Alat ukur yang digunakan peneliti adalah menggunakan indikator menurut Taliziduhu Ndraha (2003) dalam Putranti,dkk (2018:194) yaitu:

1. Kebiasaan di tempat kerja kebiasaan-kebiasaan biasanya dapat dilihat dari cara pembentukan perilaku berorganisasi pegawai, perilaku berdasarkan kesadaran akan hak dan kewajiban, kebebasan atau kewenangan dan tanggung jawab baik pribadi maupun kelompok di dalam ruang lingkup lingkungan pekerjaan.
2. Peraturan di Tempat Kerja. Untuk memberikan ketertiban dan kenyamanan dalam melaksanakan tugas pekerjaan pegawai, maka dibutuhkan adanya peraturan.
3. Nilai-nilai dasar budaya kerja di tempat kerja nilai-nilai merupakan penghayatan seseorang mengenai apa yang lebih penting atau kurang penting, apa yang lebih baik atau kurang baik, dan apa yang lebih benar atau kurang benar.

3.3.2 Disiplin Kerja

Disiplin kerja adalah kepatuhan atau ketaatan karyawan pada aturan yang berlaku (Hasibuan, J. S.& Silvy, 2019:137). Alat ukur yang digunakan peneliti adalah menggunakan indikator Menurut Sutrisno (2016:194) yaitu :

1. Taat terhadap aturan waktu
Dilihat dari jam masuk kerja, jam pulang dan jam istirahat yang tepat waktu sesuai dengan aturan yang berlaku diperusahaan.
2. Taat terhadap peraturan perusahaan
Peraturan dasar tentang cara berpakaian, dan bertingkah laku dalam bekerja.
3. Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan
Ditunjukkan dengan cara-cara melakukan pekerjaan-pekerjaan sesuai dengan jabatan, tugas, dan tanggung jawab.
4. Ketaatan pada peraturan kerja

Ketaatan pada peraturan kerja ini dimaksudkan demi kenyamanan dan kelancaran dalam bekerja cara berhubungan dengan unit kerja lain.

5. Taat terhadap peraturan lainnya

Aturan tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan para pegawai dalam perusahaan.

3.3.2 Kinerja Pegawai

Menurut Jufrizen (2018:408) kinerja merupakan tanda berhasil tidaknya seseorang atau sekelompok dalam melaksanakan pekerjaan nyata yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi. Kinerja dalam fungsinya tidak berdiri sendiri melainkan berhubungan dengan faktor individu, organisasi dan lingkungan eksternal. Alat ukur yang digunakan peneliti adalah menggunakan indikator Menurut Prastyo,dkk (2016:3) yaitu :

1. Kuantitas

Kuantitas merupakan jumlah yang dinyatakan dalam istilah seperti unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan beserta hasilnya.

2. Kualitas

Kualitas adalah ketaatan dalam prosedur, disiplin, dedikasi. Kualitas kerja dapat diukur dari persepsi pegawai terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan pegawai.

3. Keandalan

Keandalan dalam kinerja merupakan kemampuan yang disyaratkan dengan supervisi umum. Keandalan mencakup konsistensi kinerja dan keandalan dalam pelayanan yang akurat tepat, akurat dan benar.

4. Kehadiran

Kehadiran adalah keyakinan untuk masuk kerja setiap hari dan sesuai dengan jam kerja.

5. Kemampuan bekerjasama

Kemampuan bekerjasama merupakan kemampuan seorang tenaga kerja untuk bekerjasama dengan orang lain dalam menyelesaikan pekerjaan atau

suatu tugas yang telah ditetapkan sehingga mencapai tujuan dan hasil yang sebesar- besarnya.

Cara mengukur budaya organisasi, disiplin kerja dan kinerja menggunakan skala likert dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 5. (1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = kurang setuju, 4 = setuju, 5 = sangat setuju). Berdasarkan pada pendekatan penelitian yang digunakan, variabel penelitian ini dapat diidentifikasi seperti dalam tabel berikut.

Tabel 3.2
Variabel Data Indikator Penelitian

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Item	Skala
Budaya kerja (X1)	Budaya kerja menurut Mangkunegara dalam Yusran assagaf (2012) mendefinisikan bahwa budaya kerja adalah seperangkat asumsi atau sistem keyakinan, nilai-nilai dan norma yang dikembangkan dalam organisasi yang dijadikan pedoman tingkah laku bagi anggota-anggotanya untuk mengatasi masalah adaptasi eksternal dan integrasi	Kebiasaan di Tempat Kerja	Mengutamakan kepentingan pekerjaan daripada pribadi	1	Ordinal
			Menikmati pekerjaan	2	
			Selalu sigap mengerjakan pekerjaan yang diberi pimpinan	3	
			Disiplin dalam melakukan pekerjaan	4	
		Peraturan di Tempat Kerja	Ketertiban yang diterapkan pimpinan sesuai	5	
			Kenyamanan saat bekerja, dengan adanya ketertiban	6	
			Ketertiban yang diterapkan tidak memberatkan	7	

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Item	Skala
	internal	Nilai-nilai Dasar Budaya Kerja di Tempat Kerja	Ketertiban yang diterapkan untuk kebaikan bersama bukan individu	8	Ordinal
			Rela bekerja lembur	9	
			Merasa nyaman dalam bekerja	10	
			Merasa senang dalam melakukan pekerjaan	11	
			Giak dalam bekerja	12	
Disiplin Kerja (X2)	Hasibuan (2003) menyatakan kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma yang berlaku	Taat terhadap aturan waktu	Selalu hadir tepat waktu	1	Ordinal
			Tidak meninggalkan tempat kerja pada jam kerja	2	
			Selalu pulang sesuai aturan waktu/saat jam kerja telah selesai	3	
		Taat terhadap peraturan perusahaan	Mentaati jam kerja	4	
			Tidak pernah pulang lebih awal	5	
		Taat terhadap aturan perilaku dalam bekerja	Menggunakan waktu sebaik mungkin agar pekerjaan selesai tepat waktu	6	

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Item	Skala		
Kinerja (Y)	Mangkuprawira (2012) mengemukakan bahwa kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar, hasil kerja, target atau sasaran atau	Ketaatan pada peraturan pekerjaan	Tidak pernah sendiri pekerjaan tanpa alasan	7			
			Mengerjakan pekerjaan dengan cepat dan tepat waktu	8			
			Tidak menunda-nunda pekerjaan	9			
		Taat terhadap peraturan lainnya	Selalu datang tepat waktu pada saat rapat	10			
			Saling menghormati antar pegawai	11			
			Selalu hadir pada saat rapat	12			
		Kuantitas hasil kerja	Hasil pekerjaan yang lebih baik dibanding waktu lalu	1			
				Menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tepat		2	
				Berusaha bekerja lebih baik dari pegawai lain		3	
							Ordinal

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Item	Skala
	kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.	Kualitas hasil kerja	Melakukan pekerjaan dengan lebih baik dan tekun dari waktu lalu	4	
			Standar kualitas instansi dapat tercapai	5	
			Berusaha menghasilkan kualitas kerja yang lebih baik dibandingkan pegawai lain	6	
		Keandalan kerja	Pekerjaan yang sesuai permintaan pimpinan	7	
			Mengerjakan pekerjaan tepat waktu	8	
		Kehadiran	Tingkat absensi tinggi selama bekerja	9	
			Melakukan jam masuk dan pulang kerja sesuai yang telah diterapkan	10	
		Kemampuan bekerja sama	Mampu bekerja sama terhadap lingkungan	11	
			Mampu menyelesaikan tugas dan kerja sama yang baik dalam tim kerja	12	

sumber : Indikator = *Taliziduhu Ndraha dalam Putranti,dkk (2018:194),

Sutrisno (2016:194), *Prastyo,dkk (2016:3).

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:119) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini objek yang diteliti adalah keseluruhan pegawai kantor Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Karawang 80 pegawai.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:120) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi, pada penelitian ini sampel yang digunakan yaitu seluruh dari jumlah populasi, karena kurang dari 100 orang maka seluruh sampel ini digunakan, dan sampel ini disebut sampel jenuh dan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 80 pegawai.

3.4.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2018:139) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian. Untuk penelitian ini teknik pengambilan sample menggunakan *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* yang dalam bahasa Indonesia dinamakan pengambilan sampel acak sederhana adalah suatu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi. Dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, maka calon responden adalah seluruh pegawai kantor Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Karawang tanpa memperhatikan kualifikasinya.

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

3.5.1 Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lokasi penelitian yang berupa data-data mengenai tanggapan dari responden mengenai variable yang digunakan dalam penelitian ini

yang disajikan dengan bentuk angket (*questioner*). Dan data sekunder diperoleh melalui data-data pendukung yang didapat dari perusahaan dan lainnya berupa data-data dokumentasi yang berkaitan dengan variable penelitian.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data responden (primer) dan data umum (sekunder). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah :

1. Data primer : Kuesioner, yaitu dengan mengirimkan beberapa pertanyaan kepada responden yang dijadikan sampel.
2. Data sekunder : Jurnal dan buku – buku sebagai referensi serta data pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Internet/website untuk mencari dan mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan, baik dalam bentuk artikel, jurnal dan lain – lain.

3.5.3 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2019). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. (Sugiyono, 2013:137).

2. Studi Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian seperti sejarah instansi, struktur organisasi, jumlah pegawai dan lain – lain pada instansi tersebut untuk menyempurnakan penelitian.

3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan

dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan terbesar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. (Sugiyono, 2013:142).

Pada penelitian ini skala angket yang digunakan adalah skala likert, dimana setiap pilihan pertanyaan mempunyai lima pilihan jawaban, yaitu :

Tabel 3.3

Skala Likert

Pertanyaan	Bobot nilai
Sangat baik	5
Baik	4
Cukup baik	3
Tidak baik	2
Sangat tidak baik	1

Sumber : (Juliandi, dkk 2015:70)

3.5.4 Uji Instrumen

3.5.4.1 Uji Validitas

Suatu skala pengukuran disebut valid bila melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Bila skala pengukuran tidak valid maka tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pearson correlation. Jika nilai sig kurang dari 0,05 maka dinyatakan valid (Kuncoro, 2013:172). (Tanzeh & Arikunto, 2019).

Uji validitas adalah uji data yang mengukur ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Berikut ini rumusnya :

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

r = Koefisien korelasi product moment

N = Banyaknya responden

$\sum x_i$ = Variable x

$\sum y_i$ = Variabel y

$\sum X_i Y_i$ = Jumlah hasil kali variabel x dan y

3.5.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji apakah angket yang disusun adalah alat ukur yang bisa dipercaya atau tidak. Teknik yang digunakan adalah Cronbach Alpha, berikut ini rumusnya :

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Sumber : (Juliandi, dkk 2015:70)

Dimana :

r = realibilitas instrumen

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

k = banyaknya butir pertanyaan

σ_1^2 = varians total

Menurut Juliandi,dkk (2015:148) kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut: Jika nilai koefisien reliabilitas Cronbach Alpha $> 0,6$ maka reliable maka instrumen dinyatakan reliable (terpercaya). Jika nilai koefisien reliabilitas Cronbach Alpha $< 0,6$ maka instrumen dinyatakan tidak reliable (tidak terpercaya).

3.6 Analisis Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Menurut Sugiyono (2019:253) analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk

menguji hipotesis yang telah diajukan. Adapun rancangan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.6.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode statistik untuk mendeskripsikan suatu data yang diperoleh seperti lokasi penelitian, data responden, distribusi frekuensi masing-masing variabel, serta hasil dari penelitian yang ditabulasikan dalam tabel frekuensi, kemudian membahas data yang diolah secara deskriptif yang digambarkan menggunakan rentang skala.

Rumus menentukan rentang skala adalah sebagai berikut :

Rumus menentukan rentang skala adalah sebagai berikut :

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

m = Jumlah alternatif jawaban tiap item

$$\begin{aligned} RS &= \frac{(m-1)}{m} \\ &= \frac{80(5-1)}{5} \\ &= 64 \end{aligned}$$

Skala rendah = skor rendah x jumlah sampel

$$\begin{aligned} &= 1 \times 80 \\ &= 80 \end{aligned}$$

Skala tertinggi = skor tertinggi x jumlah sampel

$$\begin{aligned} &= 5 \times 80 \\ &= 400 \end{aligned}$$

Tabel 3.4 Rentang skala

Skor	Rentang Skala	Budaya Organisasi	Disiplin Kerja	Kinerja Pegawai
1	80 – 144	Sangat tidak baik (STB)	Sangat tidak baik (STB)	Sangat tidak baik (STB)
2	145 – 208	Tidak baik (TB)	Tidak baik (TB)	Tidak baik (TB)
3	209 – 272	Cukup baik (CB)	Cukup baik (CB)	Cukup baik (CB)
4	273 – 336	Baik (B)	Baik (B)	Baik (B)
5	337 – 400	Sangat baik (SB)	Sangat baik (SB)	Sangat baik (SB)

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2023

3.6.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh atau besarnya dampak pengaruh budaya kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai pada kantor Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Karawang. Dengan menggunakan metode ini dapat diketahui berapa besarnya dampak variabel independent mempengaruhi terhadap variabel dependent.

Analisis verifikatif terdiri dari analisis korelasi. Sebelum menganalisis korelasi sebaiknya menganalisis transformasi data.

3.6.1.3 Transformasi Data

Metode transformasi data umumnya menggunakan sistem uji MSI (*Method of successive interval*)” digunakan untuk penelitian yang menggunakan skala ordinal perlu diubah menjadi skala interval. Langkah – langkah menggunakan MSI adalah sebagai berikut :

1. Menghitung distribusi frekuensi setiap jawaban responden.
2. Menentukan proporsi setiap responden, yaitu dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah sampel.
3. Menentukan frekuensi secara berurutan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
5. Menghitung scale value (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut ini :

$$\text{Scale value} = \frac{\text{Density at Lower} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area below upper limit} - \text{Area below lower limit}}$$

Keterangan :

Density at lower limit = Kepadatan batas bawah

Density at upper limit = Kepadatan batas atas

Area below upper limit = Daerah di bawah batas atas

Area below lower limit = Daerah dibawah batas bawah

6. Menghitung *score* (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

$$\text{Transformasi Scale Value} = \text{Scale Value} + (1 + \text{Scale Value Minimum})$$

3.6.1.4 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Normalitas merupakan syarat dalam analisis parametrik dimana distribusi data harus normal. Pengujian menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Jika nilai signifikansi pada uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 maka residual berdistribusi normal. Sebaliknya bila nilai signifikansi pada uji Kolmogorov-Smirnov lebih kecil dari 0,05 maka residual tidak berdistribusi normal. (Tanzeh & Arikunto, 2019).

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. jika nilai tolerance mendekati angka 1 dan nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolinieritas.

2. jika nilai tolerance tidak mendekati angka 1 dan nilai VIF di atas 10, maka terjadi masalah multikolinearitas, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif (tidak ada multikolinearitas).

3) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar yang digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas antara lain :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Gejala autokorelasi dideteksi dengan melakukan uji Durbin Watson (d). Hasil perhitungan Durbin Watson (d) dibandingkan dengan dtabel pada $\alpha = 0,05$. Tabel d memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas (d_u) dan nilai batas bawah (d_L) untuk berbagai nilai n dan k . Jika $d < d_L$; terjadi autokorelasi positif $d > 4 - d_L$; terjadi autokorelasi negatif $d_u < d < 4 - d_u$

; tidak terjadi autokorelasi $dL < d < du$ atau $4 - du < d < 4 - dL$; pengujian tidak meyakinkan.

3.6.1.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2018:307) Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja pegawai

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi

X1 = Disiplin kerja

X2 = Budaya kerja

e = Error

3.6.2 Uji Hipotesis

3.6.2.1 Uji t (Parsial)

Menurut Sugiyono (2007:72) Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individu mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = Nilai hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Bentuk pengujian:

$H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Selanjutnya dilakukan uji signifikan dengan membandingkan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k)$ dari thitung yang diperoleh dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Kriteria pengujian:

- a. H_0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$
- b. H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

3.6.2.2 Uji f (Simultan)

Menurut Sugiyono (2007:72) Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan

atau tidak terhadap variabel terikat (Y), untuk menghitung uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2) / (h - k - 1)}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

R = Koefisien korelasi berganda yang telah ditemukan

F = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

Bentuk pengujian :

$H_0 \neq 0$, artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya Disiplin Kerja dan Budaya Kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja.

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan atau $-F_{hitung} \leq -F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya Disiplin Kerja dan Budaya Kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji F adalah sebagai berikut: Tolak H_0 apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$.